

Persepsi Siswa tentang Bagaimana e-Learning Meningkatkan Pemahaman Membaca

Salsa Bila Khairun ^{1*}, Nurmalasari ²

¹ SMPN 2 Makassar, Indonesia

² Universitas Cokroaminoto Palopo, Indonesia

* Khairun263@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi siswa mengenai dampak E-Learning terhadap peningkatan pemahaman membaca mereka. Subjek penelitian terdiri dari dua guru bahasa Inggris dan 31 siswa kelas 7A SMPN 2 Makassar tahun pelajaran 2021/2022, yang telah terlibat dalam E-Learning selama sekitar satu tahun sebagai konsekuensi dari pandemi. Metode penelitian yang diterapkan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yang membandingkan data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan guru dan kuesioner dari siswa. Peneliti menganalisis data secara mendalam menggunakan teori indikator persepsi yang dikemukakan oleh Robbin, yang mencakup aspek penerimaan, pemahaman, dan evaluasi. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa E-Learning dalam konteks kelas membaca diterima dengan positif oleh siswa. Penjelasan dari guru dianggap sangat jelas, mudah dipahami, dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Siswa menunjukkan pemahaman yang mendalam terhadap tujuan dan materi yang diajarkan selama sesi E-Learning, serta kemampuan yang baik dalam menerapkan pelajaran tersebut. Mereka mampu membuat contoh kalimat sendiri, berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan kelas, dan menunjukkan peningkatan rasa percaya diri. Kesimpulannya, E-Learning yang diterapkan oleh guru bahasa Inggris terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa dan memberikan dampak positif pada proses pembelajaran mereka.

Keywords: *Presepsi Siswa, E-Learning, Pemahaman Membaca, Kualitatif Deskriptif*

Pendahuluan

Bahasa Inggris dipelajari tidak hanya karena nilai kesastraannya, tetapi juga karena keragaman dan kekayaan pengalaman yang ditawarkannya, menjadikannya sangat penting dalam konteks global (Wijaya, 2019; Jaelani et al., 2019). Pemerintah Indonesia telah menetapkan bahasa Inggris sebagai bahasa asing utama dan mata pelajaran dasar dalam sistem pendidikan nasional. Bahasa Inggris dijadikan sebagai mata pelajaran wajib dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi (Hassan et al., 2021). Dalam pembelajaran bahasa Inggris, terdapat empat keterampilan utama yang harus dikuasai: membaca, mendengarkan, berbicara, dan menulis. Di antara keterampilan tersebut, membaca dianggap sebagai keterampilan krusial yang perlu dipelajari untuk memperkaya pengetahuan seseorang. Membaca melibatkan kegiatan memperoleh informasi atau ide melalui tanda atau simbol tertulis (Fadhilah, 2018). Dalam kehidupan sehari-hari, banyak orang membaca berbagai sumber informasi dalam bahasa Inggris seperti artikel jurnal, koran, iklan, novel, majalah, dan situs web (Hardyansyah, 2021).

Tujuan dari kegiatan membaca adalah untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam kehidupan. Dalam beberapa situasi, orang membaca untuk kesenangan pribadi, memilih topik yang menarik bagi mereka tanpa paksaan (Riyadi et al., 2015; Barus et al., 2021). Di lingkungan akademik, membaca merupakan keterampilan penting yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar bahasa Inggris. Kegiatan membaca membantu siswa dalam menyelesaikan tugas dan memenuhi tuntutan akademik mereka (Yuliarsih et al., 2022). Membaca juga berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh informasi baru dan mendapatkan penjelasan serta interpretasi alternatif, yang merupakan dasar untuk keterampilan sintesis dan evaluasi kritis (Yukselir, 2014). Keterampilan membaca yang baik diperlukan untuk keberhasilan akademik dan penguasaan bahasa target (Gaffar et al., 2021). Namun, pemahaman bacaan sering menjadi masalah, karena siswa menghadapi kesulitan seperti kata-kata yang ambigu, kosa kata yang tidak dikenal, dan waktu yang terbatas untuk memproses teks (Pasaribu, 2021; Qrquez et al., 2017).

Teknologi memainkan peran penting dalam meningkatkan dan memfasilitasi pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris (Jassim et al., 2019). Teknologi mendorong guru untuk menerapkan alat-alat baru dalam proses belajar mengajar. Ketika diterapkan, teknologi memberikan manfaat tidak hanya dalam hal informasi pendidikan tetapi juga dalam integrasi ke dalam proses pengajaran. Dengan bantuan teknologi, berbagai strategi untuk meningkatkan keterampilan bahasa Inggris siswa dapat dengan mudah diakses (Sukmawati, 2019). Selama pandemi, banyak sekolah di Indonesia beralih ke pembelajaran online sesuai dengan instruksi pemerintah untuk bekerja dan belajar dari rumah (Prasetya, 2021).

Pembelajaran daring memanfaatkan jaringan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pengajaran (Susilawati et al., 2020). Pembelajaran online melibatkan penggunaan teknologi multimedia baru dan internet untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memudahkan akses siswa ke fasilitas, layanan, serta pertukaran dan kolaborasi jarak jauh (Kuimova et al., 2018). Dengan kata lain, pembelajaran daring mengacu pada pembelajaran yang didukung oleh media atau perangkat elektronik (Zakaria et al., 2019). Dalam praktiknya, banyak guru menggunakan audio, video, perangkat komputer, atau kombinasi dari ketiganya dalam pembelajaran online. Banyak ahli pendidikan percaya bahwa pembelajaran daring dapat sangat bermanfaat karena kepraktisan dan keandalannya (Sadeghi, 2019).

Selanjutnya, pemilihan media pembelajaran yang tepat merupakan aspek penting dalam proses belajar mengajar (Maruf et al., 2020). Guru harus memilih media yang menarik dan sesuai dengan mata pelajaran (Valeeva et al., 2019). Media pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan ilmu pengetahuan dengan cara yang optimal (Djamara et al., 2010; Sarrab et al., 2013). Penggunaan media dapat meningkatkan minat, motivasi, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran (Alim et al., 2019). Beberapa keuntungan dari penerapan media dalam pendidikan meliputi mengurangi verbalisasi oleh guru, meningkatkan minat dan motivasi siswa, menarik perhatian siswa, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, serta mengaktifkan siswa dalam pembelajaran (Abdulrahman et al., 2020).

Pemilihan media pembelajaran harus mempertimbangkan tingkat pemahaman, kemampuan berpikir, dan kondisi sosial siswa. Misalnya, bagaimana siswa belajar mandiri dari rumah selama pandemi. Salah satu teknologi terbaru yang sedang populer adalah mobile learning (E-Learning), yaitu metode pembelajaran melalui platform mobile (Rezai et al., 2013). E-Learning dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi guru dan siswa (Malik et al., 2020). Telepon seluler, sebagai perangkat nirkabel yang memungkinkan berbagai fungsi selain telekomunikasi, kini mempengaruhi cara siswa belajar, terutama dalam pembelajaran bahasa asing. Dengan integrasi ponsel dalam kehidupan sehari-hari, penggunaan ponsel untuk belajar bahasa Inggris dianggap nyaman, cepat, dan efisien (Miangah et al., 2012; Wang, 2017).

E-Learning menawarkan manfaat dengan menggunakan perangkat portabel untuk mendukung berbagai kebutuhan generasi digital. Ini memungkinkan pembelajar memiliki akses seluler ke materi pembelajaran elektronik, sumber daya, dan orang lain (Alghabban et al., 2016). E-Learning mendekatkan integrasi pembelajaran bahasa dengan kebutuhan komunikasi sehari-hari dan pengalaman budaya (Asep, 2019). Oleh karena itu, perangkat seluler dianggap sebagai alat efisien dalam proses pembelajaran bahasa, memberikan dukungan dalam pemahaman dan komunikasi serta mengakomodasi gaya belajar yang berbeda (Yusoff, 2023). Sebelum menerapkan desain E-Learning secara luas, penting untuk mengeksplorasi bagaimana pembelajar memanfaatkan dan merasakan mode pembelajaran ini. Kegiatan E-Learning dapat membuka peluang untuk interaksi digital khusus dan memberikan kontrol lebih kepada pembelajar atas proses belajar mereka (M. Jaradat, 2014). Penelitian ini berfokus pada persepsi siswa terhadap penggunaan E-Learning dalam meningkatkan pemahaman membaca mereka. Dalam penelitian ini, guru bahasa Inggris dan siswa kelas VII SMPN 2 Makassar yang telah menggunakan E-Learning dijadikan subjek penelitian.

Metode

Desain penelitian

Penelitian ini, pendekatan yang diterapkan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dirancang untuk menggali dan memahami realitas perilaku manusia dalam konteks dan situasi alami mereka (Aspers, 2021). Penelitian kualitatif sangat berguna untuk mengeksplorasi individu atau kelompok dalam upaya memahami makna sosial serta permasalahan yang mereka hadapi secara mendalam dan terperinci (L Haven et al., 2019). Melalui metode ini, peneliti dapat memperoleh wawasan yang lebih dalam tentang dinamika sosial dan konteks spesifik dari subjek yang diteliti, memungkinkan penafsiran yang lebih holistik terhadap fenomena yang terjadi.

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel yang menjadi fokus perhatian: variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah faktor atau kondisi yang dianggap mempengaruhi atau menentukan hasil dari penelitian. Sebagai contoh, dalam konteks ini, variabel independen dapat mencakup faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman membaca siswa. Sebaliknya, variabel dependen adalah atribut atau hasil yang dipengaruhi oleh variabel independen, yang dalam hal ini mungkin mencakup tingkat pemahaman membaca yang diperoleh siswa sebagai hasil dari pengaruh variabel independen tersebut (Vetter, 2017).

Dengan memahami hubungan antara kedua jenis variabel ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih jelas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi dan hasil yang dicapai dalam konteks pemahaman membaca.

Table 1 Variabel Penelitian

No.	Variabel	Indikator
1	Independent (X):	E-Learning
2	Dependent (Y):	Pemahaman Membaca Siswa

Subject Penelitian

Pemilihan sampel adalah proses krusial dalam penelitian yang melibatkan pemilihan sekelompok kecil individu dari populasi yang lebih besar untuk membantu dalam pengumpulan data. Proses ini dirancang untuk memastikan bahwa sampel yang terpilih benar-benar mencerminkan karakteristik populasi yang diteliti, sehingga hasil yang diperoleh dapat dianggap valid dan reliabel. Idealnya, subjek yang dipilih harus memiliki relevansi yang kuat dengan variabel yang sedang diteliti dan memiliki kapasitas untuk mengungkapkan pendapat serta pengalaman mereka dengan jelas dan efektif.

Dalam penelitian ini, sampel terdiri dari dua guru bahasa Inggris dan 31 siswa dari kelas 7A SMP Paramarta untuk tahun ajaran 2021/2022. Para partisipan telah mengalami implementasi E-Learning selama lebih dari satu tahun sebagai akibat dari situasi pandemi yang berlangsung. Proses pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik random sampling, yang memungkinkan peneliti untuk secara acak memilih individu dari populasi yang lebih besar. Dengan cara ini, peneliti dapat memastikan bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini representatif dan dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai efek E-Learning pada pemahaman membaca siswa.

Instrumen Pengumpulan Data

Pengamatan: Dalam penelitian ini, pengamatan dilakukan secara kualitatif melalui catatan yang mencatat perilaku dan aktivitas individu di lokasi penelitian. Peneliti berperan sebagai pengamat nonpartisipan, yang berarti peneliti hanya memantau aktivitas belajar mengajar online yang dilakukan oleh guru bahasa Inggris dan siswa kelas 7A SMPN 2 Makassar tanpa terlibat langsung.

Wawancara: Teknik pengumpulan data melalui wawancara melibatkan pemberian daftar pertanyaan kepada peserta untuk mendapatkan tanggapan verbal mereka. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan semi-terstruktur, yaitu dengan mengajukan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya diikuti dengan pertanyaan terbuka untuk mendapatkan penjelasan lebih lanjut. Pendekatan ini memungkinkan kombinasi antara objektivitas dan kedalaman informasi. Wawancara dilakukan setelah observasi kelas online untuk mengevaluasi strategi yang efektif dalam pembelajaran membaca. Lima pertanyaan dalam bahasa Indonesia akan diajukan untuk mengeksplorasi keefektifan penggunaan handphone dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Wawancara dilakukan melalui panggilan video WhatsApp dan direkam, kemudian data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif.

Kuesioner: Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data tentang pendapat, minat, perasaan, dan tanggapan siswa terhadap strategi yang diterapkan oleh guru bahasa Inggris. Peneliti membagikan kuesioner berupa Google Form yang diisi oleh siswa dari rumah. Kuesioner ini menggunakan Skala Likert, yang menurut Krosnick (2018) merupakan metode yang sederhana, fleksibel, dan dapat diandalkan. Skala Likert terdiri dari serangkaian pernyataan terkait topik tertentu, di mana responden diminta untuk menunjukkan tingkat persetujuan mereka dengan memilih dari skala 4 (sangat setuju) hingga 1 (sangat tidak setuju). Kuesioner ini terdiri dari 15 pertanyaan yang dirancang untuk mengumpulkan data yang relevan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif seperti yang dikemukakan oleh Miles (1992). Model ini terdiri dari empat langkah utama yaitu:

1. Pengumpulan Data: Setelah menentukan masalah penelitian, peneliti mengumpulkan data dengan melakukan wawancara kepada dua guru bahasa Inggris dan 31 siswa kelas 7A SMP Paramarta untuk mendapatkan informasi yang mendukung. Data hasil wawancara kemudian ditranskripsikan untuk mempermudah proses analisis.
2. Reduksi Data: Pada tahap ini, peneliti menghapus data wawancara yang tidak relevan atau tidak berhubungan dengan fokus penelitian. Langkah ini penting untuk memastikan bahwa data yang tersisa tetap valid dan dapat diandalkan.
3. Penyajian Data: Penyajian data melibatkan pengorganisasian dan penataan data secara sistematis. Peneliti menyusun hasil kuesioner dalam tabel berdasarkan kategori tertentu dan menghitung semua angka yang diperoleh untuk menyimpulkan. Untuk menilai efektivitas strategi pembelajaran menggunakan handphone, tanggapan guru yang diwawancarai dibandingkan dengan hasil kuesioner dari siswa.
4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi. Pada tahap terakhir, hasil penelitian disajikan secara deskriptif. Peneliti menarik kesimpulan dan memberikan saran berdasarkan analisis data yang telah dilakukan.

Hasil

SMPN 2 Makassar, sebuah sekolah swasta yang berdiri sejak tahun 2001, berkomitmen untuk mencetak generasi yang tidak hanya berkarakter dan berprestasi, tetapi juga memiliki penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kepedulian terhadap lingkungan. Dengan visi yang kuat, sekolah ini bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki integritas dan keahlian yang memadai di berbagai bidang. Misi yang dijalankan mencakup peningkatan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, implementasi inovasi dalam pembelajaran dengan pendekatan berbasis teknologi informasi yang kompeten, kreatif, dan efektif, pengembangan pendidikan karakter yang mendalam, serta peningkatan kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan sekitar. Dalam rangka mencapai visi dan misi tersebut, SMPN 2 Makassar melakukan perbaikan secara terus-menerus, berupaya untuk memenuhi standar pendidikan yang tinggi. Selain itu, sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sekolah ini juga menyediakan program pembelajaran dwibahasa yang

dirancang untuk memperluas cakrawala akademik siswa dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan global.

Tabel 2 Data Hasil Kuesioner

No	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	Q14	Q15	SUM
1	3	1	3	3	1	3	1	3	1	3	3	3	3	1	3	35
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
3	1	1	1	1	3	1	2	1	2	1	1	3	3	1	1	23
4	3	1	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	1	3	39
5	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	32
6	4	4	4	4	1	4	3	4	3	4	4	2	2	4	4	51
7	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	1	1	2	3	37
8	4	3	4	4	1	4	3	4	3	4	4	1	1	3	4	47
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
10	1	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	20
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
12	4	1	4	4	3	4	1	4	1	4	4	3	3	1	4	45
13	3	1	3	3	2	3	1	3	1	3	3	3	3	1	3	36
14	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	28
15	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	32
16	3	1	3	3	1	3	1	3	1	3	3	3	3	1	3	35
17	3	1	3	3	2	3	1	3	1	3	3	2	2	1	3	34
18	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	42
19	3	1	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	1	3	39
20	3	4	3	3	4	3	1	3	1	3	3	4	4	4	3	46
21	2	4	2	2	3	2	4	2	4	2	2	2	2	4	2	39
22	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	32
23	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	38
24	4	1	4	4	1	4	1	4	1	4	4	1	1	1	4	39
25	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	20
26	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	25
27	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	40
28	4	2	4	4	2	4	1	4	1	4	4	2	2	2	4	44
29	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	38
30	3	2	3	3	1	3	1	3	1	3	3	1	1	2	3	33
31	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46

Berdasarkan pengamatan terhadap kegiatan belajar mengajar online yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa siswa tertarik dengan kelas membaca, terlihat dari bagaimana mereka menanggapi pertanyaan guru, bagaimana mereka percaya diri dalam melakukan membaca kalimat atau teks yang diinstruksikan guru. Sebagian besar siswa menyukai pembelajaran Mobile Phone, tetapi mereka masih tidak setuju bahwa E-Learning lebih efektif daripada offline.

Tabel 3 Hasil Kuesioner berdasarkan Berbagai Kategori

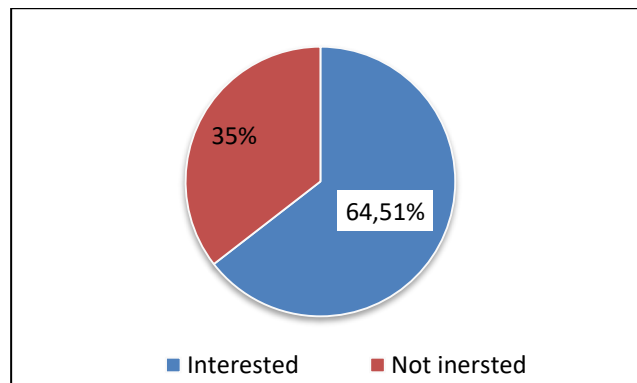
No	Statements	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Kategori Pertama: Minat Siswa dalam Belajar Bahasa Inggris					
1	Mata pelajaran Bahasa Inggris merupakan pelajaran yang harus dipelajari disekolah. (English subject is compulsory subject at school)	6	14	6	5
2	Mata pelajaran Bahasa Inggris yang disampaikan oleh guru sulit di pahami. (The English subject delivered by teachers is complicated)	4	5	10	12

3	Saya selalu merasa tertantang untuk mengerjakan soal Bahasa Inggris yang sulit. (Difficult English questions are challenging to me)	6	14	6	5
4	Saya senang jika guru memberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi Bahasa Inggris yang kurang dipahami. (It's good when teachers offer QnA time to ask what students don't understand)	6	14	6	5
5	Saya merasa kurang puas dengan metode pembelajaran yang diberikan oleh guru. (The teachers' method used is not satisfying)	3	6	13	9
Total		25	53	41	36
Kategori 2: Minat Siswa dalam Kelas Membaca					
6	Saya sangat senang terhadap pembelajaran membaca (reading) dalam Bahasa Inggris (I like reading class.)	6	14	6	5
7	Saya merasa kesulitan saat memahami suatu bacaan dalam Bahasa Inggris (It is difficult in understanding text in English)	2	4	12	13
8	Saya dapat memahami materi pelajaran membaca (reading) dengan cara pengajaran yang selama ini dilakukan oleh guru. (I follow reading class the teachers give very well)	6	14	6	5
9	Saya merasa belajar dengan teknik membaca (reading) sangat membosankan. (Reading class is boring)	2	4	12	13
10	Saya merasa belajar dengan metode membaca (reading) dapat memperbaiki kemampuan Bahasa Inggris saya. (Reading class can improve my English skill)	6	14	6	5
Total		22	50	42	41
Kategori 3: Tanggapan Siswa pada Kelas Daring					
11	Saya merasa pembelajaran Bahasa Inggris secara daring sangat menyenangkan. (Online English class is fun)	6	14	6	5
12	Materi yang disampaikan oleh guru secara daring sulit dipahami. (The material teachers deliver online is confusing)	2	11	9	9
13	Saya merasa pembelajaran daring dalam belajar Bahasa Inggris lebih efektif. (Online class is more effective)	2	11	9	9
14	Saya tidak tertarik pada metode pembelajaran daring dalam belajar Bahasa Inggris. (I'm not interested in online English class)	4	5	10	12
15	Penggunaan pembelajaran daring dalam Bahasa Inggris membuat saya menjadi lebih percaya diri. (Online English class makes me more confident)	6	14	6	5
Total		20	55	40	40

Hasil Wawancara: Dari wawancara yang dilakukan dengan guru bahasa Inggris, ditemukan bahwa meskipun kedua guru memanfaatkan aplikasi WhatsApp dan Google Classroom untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa, mereka mengadopsi pendekatan yang berbeda dalam pengajaran membaca daring. Ini mencakup perbedaan dalam metode dan teknik yang diterapkan, yang pada gilirannya mempengaruhi cara siswa merespons dan berinteraksi dengan materi pembelajaran. Variasi dalam respons siswa menunjukkan bahwa efektivitas strategi pengajaran bisa berbeda-beda tergantung pada pendekatan yang digunakan oleh masing-masing guru.

Hasil Kuesioner: Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dirancang berdasarkan pertanyaan penelitian yang spesifik untuk mendukung dan memperkaya data utama yang diperoleh dari wawancara. Tujuan dari kuesioner adalah untuk mengonfirmasi serta

mengevaluasi tanggapan siswa terhadap strategi pengajaran yang diterapkan oleh guru dalam kelas membaca online. Setiap item dalam kuesioner telah diuji dan dinyatakan valid serta reliabel melalui analisis menggunakan SPSS 22.0. Dalam menganalisis data secara deskriptif, peneliti mengelompokkan pertanyaan kuesioner ke dalam tiga kategori utama: minat siswa dalam belajar bahasa Inggris, minat siswa dalam kegiatan membaca, dan respons siswa terhadap metode pembelajaran online yang diterapkan.



Gambar 1 Minat Siswa pada Kelas Membaca Daring

Dari gambar tersebut, terlihat bahwa siswa memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya mempelajari bahasa Inggris dan merasakan bahwa kualitas pengajaran dari guru mereka sangat baik serta mudah dipahami. Mereka menunjukkan antusiasme dalam berpartisipasi aktif selama kelas bahasa Inggris, yang menunjukkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Selain itu, siswa juga menganggap bahwa kelas membaca sangat menarik, berkat metode pengajaran guru yang berhasil menarik perhatian mereka secara efektif. Akhirnya, sebagian besar siswa percaya bahwa kelas online tidak hanya lebih menarik tetapi juga lebih efektif, serta berperan penting dalam meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam berkomunikasi dan belajar.

Pembahasan

Pemerintah Indonesia telah menetapkan bahasa Inggris sebagai bahasa asing utama dan mata pelajaran esensial dalam kurikulum pendidikan nasional, menjadikannya mata pelajaran wajib dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Di antara empat keterampilan bahasa Inggris—mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis—keterampilan membaca dianggap sangat krusial untuk memperkaya pengetahuan dan kesuksesan akademik siswa. Meskipun demikian, siswa sering menghadapi tantangan dalam memahami bacaan, termasuk kata-kata ambigu, kosa kata yang tidak dikenal, dan keterbatasan waktu untuk memproses teks secara kognitif. Pandemi global telah mendorong pemerintah Indonesia untuk menerapkan kebijakan bekerja dan belajar dari rumah, yang menyebabkan banyak sekolah beralih ke metode pembelajaran daring. Dalam konteks ini, E-Learning, atau pembelajaran berbasis mobile, dianggap sangat bermanfaat. Dengan ponsel yang kini menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, E-Learning menawarkan kenyamanan, kecepatan, dan efisiensi yang tinggi dalam proses pembelajaran bahasa Inggris, dan diyakini dapat memberikan dukungan efektif bagi siswa.

Dengan latar belakang tersebut, peneliti melakukan studi untuk mengeksplorasi persepsi siswa mengenai pengaruh E-Learning terhadap pemahaman membaca mereka. Penelitian ini melibatkan dua guru bahasa Inggris dan 31 siswa kelas 7A SMPN 2 Makassar pada tahun pelajaran 2021/2022, yang telah menggunakan E-Learning selama sekitar satu tahun. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan guru dan kuesioner yang diisi siswa melalui Google Form, yang fokus pada evaluasi E-Learning khususnya dalam konteks pembelajaran membaca.

Analisis data dilakukan dengan mengacu pada indikator persepsi yang diajukan oleh Robbin, yaitu Acceptance (Penerimaan), Understanding (Pemahaman), dan Evaluation (Evaluasi):

1. Penerimaan: Indikator ini mengevaluasi bagaimana siswa merespons secara sensorik terhadap metode pengajaran yang diterima. Berdasarkan hasil kuesioner, siswa tidak merasa materi bahasa Inggris yang diajarkan sulit dipahami, sebagaimana terlihat dari tanggapan mereka terhadap pertanyaan nomor 2. Selain itu, antusiasme siswa terhadap sesi tanya jawab yang diadakan oleh guru sangat tinggi, yang tercermin dalam tanggapan terhadap pertanyaan nomor 4.
2. Pemahaman: Pada tahap ini, penilaian berfokus pada sejauh mana siswa memahami pentingnya keterampilan membaca. Data wawancara menunjukkan bahwa guru menerapkan strategi seperti menjelaskan materi melalui Google Classroom dan WhatsApp untuk meningkatkan pemahaman siswa. Kuesioner menunjukkan bahwa siswa merasa tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan dan menilai bahwa metode pengajaran guru sangat membantu dalam memahami teks bahasa Inggris dengan lebih baik.
3. Evaluasi: Indikator ini menilai seberapa efektif siswa dapat mengevaluasi dampak E-Learning terhadap pembelajaran membaca mereka. Hasil wawancara menunjukkan bahwa metode yang diterapkan oleh guru, seperti pemberian contoh dan penjelasan tambahan, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa. Selain itu, hasil kuesioner menunjukkan bahwa siswa merasa lebih percaya diri setelah mengikuti kelas bahasa Inggris online, yang mencerminkan adanya peningkatan keterampilan mereka berkat penggunaan E-Learning.

Kesimpulan

Berdasarkan wawancara dengan guru bahasa Inggris, terungkap bahwa meskipun kedua guru menggunakan aplikasi WhatsApp dan Google Classroom dalam E-Learning, mereka masing-masing menerapkan strategi yang berbeda dalam pembelajaran membaca online. Respons siswa terhadap strategi yang diterapkan menunjukkan variasi, dengan guru melaporkan bahwa siswa lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi melalui WhatsApp dibandingkan dengan Google Classroom. Siswa cenderung mengajukan pertanyaan tentang kosa kata atau informasi yang tidak mereka pahami melalui WhatsApp. Namun, masalah teknis seperti koneksi internet yang tidak stabil sering menjadi kendala yang mengganggu proses pembelajaran.

Peneliti kemudian membandingkan hasil wawancara dengan data dari kuesioner yang diisi oleh 31 siswa kelas 7A. Temuan dari kuesioner mengindikasikan bahwa siswa menyadari pentingnya belajar bahasa Inggris, terutama dalam hal membaca, dan mereka menilai E-Learning

sebagai metode yang lebih efektif dan menarik. Mereka juga merasa bahwa strategi pengajaran daring yang diterapkan oleh guru sangat membantu dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Mobile Phones dalam pembelajaran efektif dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa.

Namun, penelitian ini memiliki batasan karena hanya berfokus pada persepsi siswa mengenai dampak E-Learning terhadap pemahaman bacaan mereka. Informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan pemahaman membaca atau mengenai situs web dan aplikasi online khusus yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman bacaan tidak tersedia. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa lebih dalam atau mengidentifikasi media tertentu yang dapat digunakan secara efektif untuk tujuan tersebut. Selain itu, penambahan data statistik sebagai alat pengumpulan data akan sangat berguna untuk memberikan analisis yang lebih mendalam.

Acknowledgment

-

Daftar Pustaka

- Abdulrahman, M. D., Faruk, N., Oloyede, A. A., Surajudeen-Bakinde, N. T., Olawoyin, L. A., Mejabi, O. V., ... & Azeez, A. L. (2020). Multimedia tools in the teaching and learning processes: A systematic review. *Heliyon*, 6(11), e05312.
- Al Momani, A. M. (2020). The effectiveness of social media application" Telegram Messenger" in improving students' reading skills: A case study of EFL learners at Ajloun University College/Jordan. *Journal of Language Teaching and Research*, 11(3), 373-378.
- Alghabban, W. G., Salama, R. M., & Altalhi, A. (2016). E-Learning: Effective framework for dyslexic students based on mobile cloud computing technology. *International Journal of Advanced Research in Computer and Communication Engineering*, 5(2), 513-517.
- Alim, N., Linda, W., Gunawan, F., & Saad, M. S. M. (2019). The effectiveness of Google classroom as an instructional media: A case of state islamic institute of Kendari, Indonesia. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 7(2), 240-246.
- Asep, H. S., & Bandung, Y. (2019, July). A design of continuous user verification for online exam proctoring on E-Learning. In *2019 international conference on electrical engineering and informatics (ICEEI)* (pp. 284-289). IEEE.
- Aspers, P., & Corte, U. (2021). What is qualitative in research. *Qualitative Sociology*, 1-10.
- Barus, I. R. G., Simanjuntak, M. B., & Resmayasari, I. (2021). Reading Literacies Through Evieta-Based Learning Material: Students'perceptions (Study Case Taken from Vocational School-IPB University). *Journal of Advanced English Studies*, 4(1), 15-20.
- Djamarah, S. B. & Zain, A. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadhilah, A. (2018). Improving The Students'reading Comprehension Through Metacognition Strategy. *e-Journal of ELTS (English Language Teaching Society)*, 6(4).

- Gaffar, M. A., Fernanda, V., & Hidayat, H. (2021). The Implementation Of Mobile-Assisted Extensive Reading In Senior High School (Implementasi Membaca Ekstensif Berbasis Ponsel Di Sekolah Menengah Atas). *Metalingua: Jurnal Penelitian Bahasa*, 19(2), 253-262.
- Hardyansyah, A. M. (2021). Analysis Students' Perception of Using Mobile Assisted Language Learning (MALL) in Reading Class. *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 9(2), 12-127.
- Hassan, K. I., & Gao, X. (2021). Communicative Language Teaching in Malaysian ESL Context: A Qualitative Exploration into In-service Teachers' Beliefs and Practices. *International Journal of TESOL Studies*, 3(1), 58-73.
- Jakob, F. E., & Jakob, J. C. (2023). YouTube dan Pembelajaran Bahasa: Bagaimana Persepsi Siswa dalam Implikasinya?. *Scholars: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 1(2), 46-55. <https://doi.org/10.31959/js.v1i2.2416>
- Jaelani, A., & Rahmah, D. (2019). Students'perceptions Toward The Use Of Mobile Learning In Learning English. *English Journal*, 13(1), 9-18.
- Jassim, L. L., & Dzakiria, H. (2019). The Effect of Utilizing Mobile on Developing English Writing Skill. *Opción*, 34(19), 2128-21437.
- Krosnick, J. A. (2018). Questionnaire design. *The Palgrave handbook of survey research*, 439-455.
- Kuimova, M., Burleigh, D., Uzunboylyu, H., & Bazhenov, R. (2018). Positive effects of mobile learning on foreign language learning. *TEM journal*, 7(4), 837-841.
- L. Haven, T., & Van Grootel, D. L. (2019). Preregistering qualitative research. *Accountability in research*, 26(3), 229-244.
- M Jaradat, R. (2014). Students' Attitudes and Perceptions towards using e-Learning for French Language Learning: A case study on Princess Nora University. *International Journal of Learning Management Systems*, 2(1), 32-44.
- Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Pembelajaran Pendidikan Olahraga Berbasis Blended Learning untuk Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani Dan Olah Raga)*, 6(1), 133-144. <https://doi.org/10.36526/kejaora.v6i1.1222>
- Malik, S., Al-Emran, M., Mathew, R., Tawafak, R., & AlFarsi, G. (2020). Comparison of E-learning, E-Learning and game-based learning in programming education—a gendered analysis. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (iJET)*, 15(15), 133-146.
- Maruf, N., & Anjely, A. M. R. (2020). Utilizing Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) with mobile learning to enhance students' reading comprehension. *British (Jurnal Bahasa dan Sastra Inggris)*, 9(2), 10-19.
- Miangah, T. M., & Nezarat, A. (2012). Mobile-assisted language learning. *International Journal of Distributed and Parallel Systems*, 3(1), 309.
- Nurhasanah, A., Pribadi, R. A., & Ismawati, F. (2022). Penerapan metode pembelajaran blended learning dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman konsep belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 7(1), 20-29. <https://doi.org/10.31764/telaah.v7i1.6694>

- Oktrifianty, E., Zuliani, R., & Unaenah, E. (2019). Implementasi Bahan Ajar Sains Berbasis Mobile Learning (Android) Pada Sekolah Dasar Negeri Di Wilayah Jakarta Barat. *Prosiding Simposium Nasional Multidisiplin (SinaMu)*, 1. <http://dx.doi.org/10.31000/sinamu.v1i0.2150.g1330>
- Pasaribu, U. K. (2021). The Effect Of Metacognitive Strategy On Students' reading Comprehension At Smk Swasta Yapim Medan. *Jurnal JOEPALLT (Journal of English Pedagogy, Linguistics, Literature, and Teaching)*, 9(1).
- Prasetya, R. E. (2021). Perception and challenges integrating teaching English based on LMS Moodle during covid-19 pandemic. *Elite Journal*, 3(1), 31-50.
- Qrgez, M., & Ab Rashid, R. (2017). Reading comprehension difficulties among EFL learners: The case of first and second year students at Yarmouk University in Jordan. *Arab World English Journal (AWEJ) Volume*, 8.
- Rezaei, A., Mai, N., & Pesaranghader, A. (2013). Effectiveness of using English vocabulary mobile applications on ESL's Learning performance. In *2013 International Conference on Informatics and Creative Multimedia* (pp. 114-118). IEEE.
- Riyadi, I., & Nugrahaningsih, T. K. (2015). Model Pembelajaran Membaca Pemahaman Berbasis Strategi Belajar Metakognisi. In *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*.
- Suaibah, L., & Rahman, T. (2020). Smart Tree Learning Media-We Can Be Based on Android For Arabic Subjects/Media Pembelajaran Pohon Pintar-Kita Bisa Berbasis Android Untuk Matakuliah Bahasa Arab. *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*, 3(1). <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v3i2.638>
- Sadeghi, M. (2019). A shift from classroom to distance learning: Advantages and limitations. *International Journal of Research in English Education*, 4(1), 80-88
- Sarrab, M., Al-Shih, H., & Rehman, O. M. H. (2013). Exploring major challenges and benefits of e-Learning adoption. *British Journal of Applied Science & Technology*, 3(4), 826.
- Sukmawati, F. S. (2019). Metacognitive strategy for enhancing the grade XI students' reading comprehension. *English Education: Jurnal Tadris Bahasa Inggris*, 12(2), 58-79.
- Susilawati, S., & Supriyatno, T. (2020). Online learning through WhatsApp group in improving learning motivation in the era and post pandemic COVID-19. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 5(6), 852-859.
- Suaibah, L., & Rahman, T. (2020). Smart Tree Learning Media-We Can Be Based on Android For Arabic Subjects/Media Pembelajaran Pohon Pintar-Kita Bisa Berbasis Android Untuk Matakuliah Bahasa Arab. *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*, 3(1). <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v3i1.8215>
- Valeeva, N., Pavlova, E. B., & Zakirova, Y. L. (2019). E-Learning in Teaching ESP: Case Study of Ecology Students. *European Journal of Contemporary Education*, 8(4), 920-930.
- Vetter, T. R. (2017). Fundamentals of research data and variables: the devil is in the details. *Anesthesia & Analgesia*, 125(4), 1375-1380..
- Wang, Y. H. (2017). Integrating self-paced mobile learning into language instruction: Impact on reading comprehension and learner satisfaction. *Interactive learning environments*, 25(3), 397-411.

- Wijaya, M. S. (2019). Reading Comprehension: Students' Attitude Towards Google Classroom and Their Achievement. In *Proceeding Annual International Conference on Islamic Education and Language* 1(1), pp. 49-58).
- Yukselir, C. (2014). An Investigation into the Reading Strategy Use of EFL Prep-class Students. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 158, 65 – 72.
- Yuliarsih, Y., & Sy, E. N. S. A. (2022). The Effect of E-Learning as Media in Teaching Reading: Quasi-Experimental Design at Wachid Hasyim Senior High School Pamekasan Regency, Indonesia. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 9(9), 224-230.
- Yusoff, W. K. W. (2023). Analysis Of The Needs Of The E-Learning Application Framework In Improving Reading Proficiency Preschool Kids. *Prosiding Semnas FISIP UNDHAR*, 3, 273-284.
- Zakaria, M. I., Mistima Maat, S., & Khalid, F. (2019). A systematic review of e-Learning in formal education. *International Journal of Innovation, Creativity and Change. Www. Ijicc. Net*, 7(11).